

INOVASI BUMBU INSTAN BERBASIS REMPAH UNTUK MENINGKATKAN NILAI TAMBAH PRODUK UMKM EMPON-EMPON SUMBER KOYO DI DESA PENDEM

Spice-Based Instant Seasoning Innovation to Increase the Added Value of Empon-Empon Sumber Koyo MSME Products in Pendem Village

Chelsea Revandenti Gabi^{1*}
Natalia Tari Buku¹
Kevin Kanu Pundar¹
Aprinto Bulu¹
Arsel Mesang Marawali¹
Warter Agustim¹

¹Universitas Tribhuwana
Tunggadewi, Malang

*email: chelsygabi15@gmail.com

Abstrak

UMKM Empon-Empon Sumber Koyo di Desa Pendem, Kecamatan Junrejo, Kota Batu memiliki potensi bahan rempah yang dapat dikembangkan menjadi produk bernilai tambah. Namun, hasil observasi menunjukkan masih terbatasnya inovasi produk, kemasan yang sederhana, dan pemasaran yang belum optimal. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan membantu mitra mengembangkan inovasi produk sekaligus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam pengembangan produk dan kemasan. Kegiatan dilaksanakan melalui observasi dan identifikasi permasalahan, perencanaan, pelatihan, pendampingan, praktik langsung, penerapan inovasi, serta monitoring dan evaluasi. Inovasi yang diterapkan berupa bumbu daun jeruk instan sebagai alternatif diversifikasi produk. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa mitra memperoleh pengalaman dalam mengembangkan produk baru, memahami pentingnya inovasi dan kemasan, serta memiliki alternatif produk yang lebih praktis. Kegiatan lanjutan diperlukan untuk pengembangan varian, penyempurnaan kemasan, dan penguatan pemasaran.

Kata Kunci:

UMKM
Inovasi produk
Rempah
Bumbu instan

Keywords:

MSMEs
Product innovation
Spices
Instant seasoning

Abstract

Empon-Empon Sumber Koyo MSME in Pendem Village, Junrejo District, Batu City has potential spice resources that can be developed into value-added products. However, initial observations identified limited product innovation, simple packaging, and suboptimal marketing. This community service activity aimed to assist the partner in developing product innovation while improving knowledge and skills in product and packaging development. The activity was conducted through observation and problem identification, planning, training, mentoring, hands-on practice, product innovation, and monitoring and evaluation. The innovation introduced was instant lime leaf seasoning as an alternative product diversification. The results showed that the partner gained experience in developing new products, understood the importance of innovation and packaging, and obtained an alternative product with greater practicality. Further assistance is needed to develop product variants, improve packaging, and strengthen marketing activities.



© year The Authors. Published by **Penerbit Forind**. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). Link: <https://jurnal.forindpress.com/index.php/jamas>

Submit: 16-08-2026

Accepted: 02-10-2026

Published: 26-10-2026

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian masyarakat melalui pemanfaatan potensi lokal, penciptaan lapangan kerja, dan pengembangan produk berbasis sumber daya daerah. Perkembangan persaingan usaha menuntut pelaku UMKM untuk mampu menyesuaikan produk dengan kebutuhan konsumen. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah pengembangan inovasi produk untuk meningkatkan nilai

tambah, kualitas, dan daya tarik produk. Inovasi tidak hanya berkaitan dengan penciptaan produk baru, tetapi juga dapat dilakukan melalui pengembangan bentuk produk, kualitas, kemasan, dan cara penyajiannya (Andayani et al., 2021; Rahmawati & Novani, 2021).

UMKM Empon-Empon Sumber Koyo merupakan usaha masyarakat yang berlokasi di Desa Pendem, Kecamatan Junrejo, Kota Batu. Usaha ini bergerak dalam pengolahan dan penyediaan produk berbahan dasar empon-empon dan rempah, seperti jahe, lengkuas,

kencur, kunyit, dan temulawak. Bahan-bahan tersebut memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi produk yang lebih praktis dan memiliki nilai tambah. Namun, berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan mitra, usaha tersebut masih menghadapi beberapa permasalahan, terutama keterbatasan inovasi produk, kemasan yang masih sederhana, dan pemasaran yang belum optimal. Kondisi tersebut menyebabkan produk yang dihasilkan masih terbatas pada bentuk yang telah tersedia dan peluang pengembangan nilai tambah belum dimanfaatkan secara optimal.

Permasalahan yang dihadapi mitra menunjukkan perlunya pendampingan yang tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga menghasilkan solusi yang dapat diterapkan secara langsung oleh mitra. Salah satu solusi yang diberikan adalah melakukan diversifikasi produk berbahan dasar rempah menjadi produk yang lebih praktis dan sesuai dengan kebutuhan konsumen. Pengembangan produk juga perlu disertai dengan perbaikan kemasan agar produk memiliki tampilan yang lebih menarik dan dapat meningkatkan daya tarik ketika dipasarkan. Kegiatan pemberdayaan UMKM melalui inovasi produk dan perbaikan kemasan menunjukkan bahwa pengembangan produk dapat menjadi salah satu bentuk intervensi untuk meningkatkan kapasitas dan nilai tambah usaha (Awa et al., 2024; Sari et al., 2021; Widodo et al., 2024).

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada UMKM Empon-Empon Sumber Koyo dengan memberikan pendampingan penerapan inovasi produk. Kegiatan dilakukan melalui tahapan identifikasi permasalahan, perencanaan bersama mitra, penyampaian pengetahuan, pelatihan, praktik langsung, penerapan inovasi, serta evaluasi. Mitra dilibatkan secara aktif dalam proses kegiatan sehingga inovasi yang diberikan tidak berhenti pada tahap pemberian informasi, tetapi dapat dipraktikkan dan dikembangkan oleh mitra sesuai dengan kondisi usahanya. Pendekatan

partisipatif tersebut juga memungkinkan proses pendampingan disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan mitra.

Bentuk inovasi yang diterapkan dalam kegiatan pengabdian adalah pengembangan bumbu daun jeruk instan sebagai salah satu alternatif diversifikasi produk berbahan dasar rempah. Inovasi tersebut diarahkan untuk menghasilkan produk yang lebih praktis, memiliki bentuk penyajian yang berbeda dari produk sebelumnya, serta memberikan alternatif produk yang dapat dikembangkan oleh mitra. Selain pengembangan produk, kegiatan juga memberikan pendampingan pada aspek kemasan dan pemahaman mengenai pentingnya inovasi dalam pengembangan usaha. Dengan demikian, kegiatan pengabdian diarahkan pada peningkatan kemampuan mitra untuk menghasilkan dan mengembangkan produk, bukan hanya pada menghasilkan satu produk baru.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk membantu mitra mengatasi keterbatasan inovasi produk melalui penerapan diversifikasi produk berbahan dasar rempah, sekaligus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam pengembangan produk dan perbaikan kemasan. Melalui kegiatan tersebut, mitra diharapkan mampu menerapkan inovasi secara mandiri serta memiliki dasar untuk mengembangkan produk lain sesuai dengan kebutuhan konsumen dan potensi usaha. Dengan demikian, pengabdian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap peningkatan nilai tambah produk dan pengembangan keberlanjutan usaha UMKM Empon-Empon Sumber Koyo.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada UMKM Empon-Empon Sumber Koyo yang berlokasi di Desa Pendem, Kecamatan Junrejo, Kota Batu. Mitra merupakan pelaku usaha yang bergerak dalam pengolahan dan penyediaan produk berbahan dasar empon-empon dan rempah. Kegiatan dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif, yaitu

melibatkan mitra secara aktif sejak identifikasi permasalahan, perencanaan kegiatan, pelaksanaan inovasi produk, hingga evaluasi hasil kegiatan. Pendekatan ini digunakan agar solusi yang diberikan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan usaha mitra.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

Observasi dan Identifikasi Permasalahan

Tahap awal dilakukan melalui observasi langsung dan diskusi dengan mitra untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi usaha, produk yang dihasilkan, proses produksi, kemasan, dan pemasaran. Identifikasi dilakukan untuk mengetahui permasalahan utama yang dihadapi mitra serta potensi yang dapat dikembangkan. Hasil observasi menunjukkan bahwa mitra masih memiliki keterbatasan dalam inovasi produk, sementara kemasan dan strategi pemasaran juga masih perlu dikembangkan.

Perencanaan Kegiatan

Berdasarkan hasil identifikasi, tim pengabdian bersama mitra menyusun rencana kegiatan yang berfokus pada pengembangan inovasi produk, perbaikan kemasan, dan penguatan pemahaman pemasaran. Perencanaan dilakukan secara bersama agar kegiatan yang diberikan dapat disesuaikan dengan kemampuan, kebutuhan, serta potensi produk yang dimiliki mitra.

Pelatihan dan Pendampingan

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui penyampaian materi, pelatihan, praktik langsung, dan diskusi. Materi yang diberikan meliputi pentingnya inovasi produk, pengembangan produk berbahan dasar rempah, peningkatan kualitas produk, perbaikan kemasan, serta pengembangan pemasaran. Mitra tidak hanya menerima materi, tetapi dilibatkan secara langsung dalam proses praktik sehingga dapat memahami tahapan penerapan inovasi produk.

Penerapan Inovasi Produk

Tahap berikutnya adalah penerapan inovasi bersama mitra. Inovasi diarahkan pada pengembangan bumbu daun jeruk instan sebagai alternatif diversifikasi produk berbahan dasar rempah. Kegiatan dilakukan dengan melibatkan mitra dalam proses pengembangan produk serta penyempurnaan kemasan dan tampilan produk. Penerapan inovasi disesuaikan dengan potensi bahan yang tersedia dan kebutuhan konsumen sehingga produk yang dihasilkan dapat dikembangkan lebih lanjut oleh mitra.

Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk mengetahui hasil pelaksanaan pendampingan serta perubahan yang terjadi setelah kegiatan. Evaluasi diarahkan pada beberapa aspek, yaitu pengetahuan mitra mengenai inovasi produk, keterampilan dalam mengembangkan produk, variasi produk, kualitas dan tampilan kemasan, serta kesiapan produk untuk dipasarkan. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan kondisi mitra sebelum dan sesudah pendampingan berdasarkan hasil observasi dan keterlibatan mitra selama kegiatan. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk menentukan kebutuhan pendampingan dan pengembangan usaha selanjutnya..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal dan Permasalahan Mitra

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada UMKM Empon-Empon Sumber Koyo diawali dengan observasi dan diskusi bersama mitra. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa mitra memiliki potensi bahan baku berupa berbagai jenis empon-empon dan rempah, seperti jahe, lengkuas, kencur, kunyit, dan temulawak. Bahan tersebut selama ini menjadi bagian dari produk usaha mitra, tetapi pengembangannya masih terbatas.

Permasalahan utama yang ditemukan adalah terbatasnya inovasi produk, kemasan yang masih sederhana, serta

pemasaran yang belum optimal. Kondisi tersebut menyebabkan variasi produk yang ditawarkan kepada konsumen masih terbatas dan pemanfaatan potensi bahan baku belum menghasilkan nilai tambah secara optimal.

Kondisi awal tersebut menjadi dasar penentuan bentuk intervensi pengabdian. Tim pengabdian bersama mitra kemudian mengarahkan kegiatan pada pengembangan produk baru berbahan dasar rempah, disertai dengan pendampingan kemasan dan penguatan pemahaman mengenai pemasaran. Pendekatan ini dipilih karena permasalahan mitra tidak hanya berkaitan dengan proses produksi, tetapi juga bagaimana bahan baku yang tersedia dapat dikembangkan menjadi produk yang lebih beragam dan memiliki daya tarik bagi konsumen.

Pendampingan Pengembangan Inovasi Produk

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi, pelatihan, praktik langsung, dan diskusi. Materi pendampingan meliputi pentingnya inovasi produk, pengembangan produk, peningkatan kualitas, perbaikan kemasan, serta strategi pemasaran. Mitra dilibatkan secara langsung dalam proses tersebut sehingga kegiatan tidak hanya berupa penyampaian informasi, tetapi juga memberikan pengalaman praktik dalam mengembangkan produk.

Pendekatan partisipatif menjadi penting dalam kegiatan ini karena inovasi yang diterapkan harus dapat diterima dan dilanjutkan oleh mitra setelah kegiatan pengabdian selesai. Melalui keterlibatan langsung, mitra dapat memahami proses pengembangan produk berdasarkan potensi bahan yang tersedia dan kebutuhan konsumen.

Hasil pendampingan menunjukkan adanya alternatif pengembangan produk berupa bumbu daun jeruk instan. Produk tersebut dikembangkan sebagai salah satu bentuk diversifikasi dari bahan rempah yang dimiliki mitra. Kehadiran produk baru memberikan alternatif pemanfaatan bahan baku sekaligus memperluas pilihan produk yang dapat dikembangkan oleh UMKM.

Pengembangan produk dalam kegiatan ini tidak hanya dimaknai sebagai menghasilkan produk baru, tetapi juga sebagai upaya memberikan pengalaman kepada mitra mengenai proses inovasi. Hal tersebut penting karena keberlanjutan usaha tidak hanya ditentukan oleh keberhasilan menghasilkan satu produk, tetapi juga oleh kemampuan pelaku usaha untuk terus mengembangkan produk sesuai dengan kebutuhan konsumen.

Penerapan Produk Bumbu Daun Jeruk Instan

Salah satu hasil utama kegiatan pengabdian adalah penerapan inovasi bumbu daun jeruk instan. Produk ini dikembangkan dengan mempertimbangkan potensi bahan rempah yang dimiliki mitra dan kebutuhan akan produk yang lebih praktis. Dalam prosesnya, mitra dilibatkan dalam penerapan inovasi sehingga memperoleh pengalaman langsung dalam pengembangan produk.

Penerapan produk baru tersebut menjadi solusi terhadap permasalahan keterbatasan variasi produk yang ditemukan pada tahap awal. Sebelumnya, potensi bahan baku rempah yang dimiliki mitra belum sepenuhnya dikembangkan menjadi produk dengan bentuk pemanfaatan yang berbeda. Melalui kegiatan pengabdian, bahan tersebut diarahkan untuk menghasilkan alternatif produk yang dapat dikembangkan lebih lanjut oleh mitra.

Dengan demikian, inovasi yang dilakukan memiliki dua manfaat bagi mitra. Pertama, memberikan alternatif produk baru. Kedua, memberikan pengalaman dan keterampilan dalam melakukan diversifikasi produk. Aspek kedua menjadi penting dalam kegiatan pemberdayaan karena tujuan pengabdian bukan sekadar menghasilkan produk selama kegiatan berlangsung, tetapi mendorong kemampuan mitra untuk melakukan pengembangan secara mandiri.

Pendampingan Kemasan dan Nilai Tambah Produk

Selain pengembangan produk, kegiatan pengabdian juga memberikan perhatian terhadap aspek kemasan. Berdasarkan identifikasi awal, kemasan produk mitra masih sederhana sehingga perlu dikembangkan agar lebih menarik dan dapat mendukung tampilan produk ketika dipasarkan.

Pendampingan kemasan diarahkan agar mitra memahami bahwa nilai tambah produk tidak hanya ditentukan oleh bahan dan proses produksi, tetapi juga oleh bagaimana produk ditampilkan kepada konsumen. Kemasan yang lebih baik dapat mendukung identitas produk dan memberikan kesan yang lebih profesional.

Hal ini sejalan dengan kegiatan pemberdayaan UMKM yang menempatkan inovasi produk dan pengembangan kemasan sebagai bagian dari upaya meningkatkan nilai tambah produk. Awa et al. (2024) menunjukkan bahwa inovasi produk dan pemasaran dapat menjadi bagian dari penguatan UMKM, sedangkan Widodo et al. (2024) menekankan pentingnya branding dan desain ulang kemasan dalam pengembangan produk UMKM.

Dalam konteks UMKM Empon-Empon Sumber Koyo, pengembangan produk dan kemasan perlu dipandang sebagai satu kesatuan. Produk baru akan lebih mudah dikembangkan apabila didukung tampilan yang sesuai, sehingga inovasi tidak berhenti pada proses produksi tetapi juga memperhatikan aspek pemasaran.

Perubahan Kapasitas Mitra

Kegiatan pengabdian tidak hanya menghasilkan alternatif produk, tetapi juga memberikan pengetahuan dan pengalaman kepada mitra mengenai pentingnya inovasi. Mitra memperoleh pemahaman mengenai pengembangan produk, kualitas produk, kemasan, dan penyesuaian produk dengan kebutuhan konsumen.

Perubahan tersebut menunjukkan bahwa pendekatan pendampingan memberikan ruang kepada mitra untuk

terlibat langsung dalam proses pengembangan usaha. Pengetahuan yang diperoleh melalui praktik diharapkan dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan produk lain pada masa mendatang.

Secara konseptual, peningkatan kapasitas pelaku UMKM merupakan bagian penting dalam menjaga keberlanjutan inovasi. Khaeruman et al. (2024) menempatkan kreativitas dan inovasi sebagai bagian dari pengembangan kapasitas UMKM, sedangkan Akbar et al. (2024) menunjukkan bahwa inovasi produk dapat dikombinasikan dengan pengembangan pemasaran dalam pemberdayaan UMKM.

Namun demikian, perubahan kapasitas mitra dalam naskah ini masih dideskripsikan secara kualitatif. Belum tersedia hasil pengukuran berupa skor pengetahuan sebelum dan sesudah kegiatan, jumlah peserta yang mengalami peningkatan keterampilan, maupun indikator kuantitatif lainnya. Oleh karena itu, capaian kegiatan pada aspek kapasitas mitra belum dapat dinyatakan dalam bentuk persentase peningkatan.

Capaian Kegiatan Pengabdian

Secara keseluruhan, hasil kegiatan dapat dirangkum pada Tabel 1.

Tabel 1. Capaian Pendampingan pada UMKM Empon-Empon Sumber Koyo

Aspek	Kondisi Awal	Capaian Kegiatan
Inovasi produk	Variasi produk masih terbatas	Tersedia alternatif bumbu daun jeruk instan
Pemanfaatan bahan	Potensi rempah belum dikembangkan secara optimal	Dikembangkan menjadi produk alternatif
Pengembangan produk	Belum banyak alternatif produk	Mitra memperoleh pengalaman diversifikasi
Kemasan	Masih sederhana	Mendapat pendampingan penyempurnaan kemasan
Pengetahuan	Pemahaman inovasi masih perlu dikembangkan	Memperoleh pemahaman mengenai inovasi produk
Keterampilan	Pengembangan produk masih terbatas	Memperoleh pengalaman melalui praktik langsung
Pemasaran	Belum optimal	Mendapat penguatan mengenai daya tarik dan pemasaran produk

Tabel tersebut menunjukkan bahwa hasil kegiatan tidak hanya berupa produk baru, tetapi juga mencakup proses

transfer pengetahuan dan keterampilan kepada mitra. Dengan demikian, kegiatan pengabdian telah memberikan intervensi langsung terhadap permasalahan yang ditemukan pada tahap awal.

Potensi Keberlanjutan Inovasi

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa inovasi produk dapat menjadi titik awal bagi mitra untuk melakukan pengembangan produk secara lebih beragam. Produk bumbu daun jeruk instan yang telah diperkenalkan dapat dikembangkan lebih lanjut, baik dari aspek formulasi, kemasan, identitas produk, maupun pemasaran.

Keberlanjutan menjadi penting karena hasil pengabdian tidak hanya diukur dari produk yang dihasilkan selama kegiatan, tetapi juga dari kemampuan mitra untuk melanjutkan inovasi setelah pendampingan selesai. Oleh sebab itu, pengembangan produk berikutnya dapat diarahkan pada eksplorasi varian berbahan dasar rempah lainnya serta peningkatan kualitas kemasan dan pemasaran.

Pada tahap ini, klaim mengenai peningkatan omzet, pendapatan, jumlah konsumen, atau daya saing belum dapat dinyatakan sebagai capaian terukur karena data sebelum dan sesudah kegiatan belum tersedia. Capaian yang dapat ditegaskan berdasarkan kegiatan adalah adanya diversifikasi produk, penerapan bumbu daun jeruk instan, pendampingan kemasan, serta peningkatan pengalaman dan pengetahuan mitra dalam inovasi produk.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian telah memberikan solusi yang relevan terhadap permasalahan mitra melalui pendekatan partisipatif. Pengembangan inovasi produk menjadi pintu masuk untuk meningkatkan pemanfaatan potensi bahan baku lokal sekaligus membangun kapasitas mitra dalam mengembangkan usaha secara berkelanjutan.

RENCANA TINDAK LANJUT

Tindak lanjut kegiatan diarahkan pada keberlanjutan inovasi produk dan penguatan kapasitas UMKM Empon-Empon Sumber Koyo. Pendampingan selanjutnya dilakukan melalui pengembangan varian produk berbahan dasar rempah, penyempurnaan desain dan informasi kemasan, serta penguatan strategi pemasaran secara bertahap. Mitra juga diarahkan untuk melakukan evaluasi terhadap penerimaan konsumen dan perkembangan produk yang telah dikembangkan. Selain itu, pendampingan secara berkala diperlukan untuk membantu mitra mempertahankan kualitas produk dan mengembangkan inovasi secara mandiri. Dengan tindak lanjut tersebut, hasil kegiatan pengabdian diharapkan dapat terus dimanfaatkan dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan serta kemampuan mitra.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada UMKM Empon-Empon Sumber Koyo di Desa Pendem, Kecamatan Junrejo, Kota Batu, dilaksanakan sebagai upaya membantu mitra mengatasi keterbatasan inovasi produk, pengembangan kemasan, dan pemanfaatan potensi bahan rempah yang dimiliki. Kegiatan dilakukan melalui observasi dan identifikasi permasalahan, perencanaan bersama mitra, pelatihan, pendampingan, praktik langsung, penerapan inovasi produk, serta monitoring dan evaluasi. Pendekatan partisipatif memberikan kesempatan kepada mitra untuk terlibat secara langsung dalam setiap tahapan kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendampingan menghasilkan alternatif diversifikasi produk berupa bumbu daun jeruk instan. Inovasi tersebut memberikan bentuk pemanfaatan baru terhadap potensi bahan rempah yang dimiliki mitra sekaligus memberikan pengalaman kepada mitra dalam mengembangkan produk. Pendampingan juga mencakup penyempurnaan kemasan dan penguatan pemahaman mengenai pentingnya inovasi serta penyesuaian produk dengan

kebutuhan konsumen. Dengan demikian, kegiatan tidak hanya menghasilkan alternatif produk baru, tetapi juga memberikan pengetahuan dan pengalaman praktis yang dapat menjadi dasar bagi mitra untuk melakukan pengembangan produk secara mandiri. Kegiatan ini menunjukkan bahwa inovasi produk dapat menjadi salah satu pendekatan dalam meningkatkan pemanfaatan potensi bahan baku dan nilai tambah produk UMKM. Namun, capaian berupa peningkatan omzet, pendapatan, jumlah konsumen, dan daya saing belum dapat dinyatakan secara kuantitatif karena belum tersedia data sebelum dan sesudah kegiatan. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan lanjutan dalam pengembangan varian produk, penyempurnaan kemasan, pemasaran, dan evaluasi kinerja usaha agar inovasi yang telah diterapkan dapat berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Universitas Tribhuwana Tunggaladewi, LPPM, serta UMKM Empon-Empon Sumber Koyo Desa Pendem yang telah mendukung dan berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Dukungan dan kerja sama yang diberikan sangat membantu kelancaran seluruh rangkaian kegiatan.

REFERENSI

- Akbar, R., Priyana, W., Turnip, M. O. B., & Qholiva, H. V. N. (2024). Pemberdayaan UMKM Desa Ridan Permai melalui inovasi produk dan digitalisasi pemasaran. *Altruism: The Indonesian Journal of Community Engagement*, 3(1), 13–16.
- Andayani, S. A., Dinar, D., Marina, I., Sumantri, K., Sulaksana, J., Umyati, S., & Dani, U. (2021). Peningkatan nilai tambah melalui pengolahan produk hortikultura. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(4), 833–836. <https://doi.org/10.31949/jb.v2i4.1451> [UNMA E-Journal](https://doi.org/10.31949/jb.v2i4.1451)
- Awa, A., Rimadini, A., Mulyadi, M., Ramadhan, M. R., Dwitama, K. K., Mustika, S. J. N., & Yuningsih, E. (2024). Pemberdayaan UMKM tepung mocaf melalui inovasi produk lokal dan penerapan digital marketing. *Al-Khidmah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 227–242. <https://doi.org/10.56013/jak.v4i2.3204>
- Fadilah, A., Syahidah, A. N., Risqiana, A., Nurmaulida, A. S., Masfupah, D. D., & Arumsari, C. (2021). Pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah melalui fasilitasi pihak eksternal dan potensi internal. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(4), 892–896. <https://doi.org/10.31949/jb.v2i4.1525> [UNMA E-Journal](https://doi.org/10.31949/jb.v2i4.1525)
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2022). *Data perkembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) Indonesia*. <https://kemenkopukm.go.id>
- Khaeruman, K., Harsono, P., Tabroni, T., Suflani, S., Bahits, A., Salapudin, S., Sukmawan, I., Komarudin, M. F., Lesmana, I. S., & Triana, L. (2024). Upaya peningkatan kreativitas dan inovasi UMKM dengan buku referensi inspiratif di Kota Serang. *Indonesian Collaboration Journal of Community Services*, 4(4), 272–283. <https://doi.org/10.53067/icjcs.v4i4.190> [ICJCS](https://doi.org/10.53067/icjcs.v4i4.190)
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing management* (15th ed.). Pearson Education.
- Rahmawati, F., & Novani, S. (2021). The effect of product innovation, value co-creation on marketing performance of a SMEs in COVID-19 pandemic era. *Jurnal Sains Pemasaran Indonesia (Indonesian Journal of Marketing Science)*, 20(2), 110–124. <https://doi.org/10.14710/jspi.v20i2.110-124> [UNDIP Publisher](https://doi.org/10.14710/jspi.v20i2.110-124)
- Sari, R., Nurjanah, S., Ramdani, A., & Ende, E. (2021). Pengembangan UMKM bontot melalui inovasi produk di Desa Domas, Serang, Banten. *Batara Wisnu: Indonesian Journal of Community Services*,

1(3), 221–229.

<https://doi.org/10.53363/bw.v1i3.21>

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

Widodo, A., Susanty, A. I., Pangarso, A., Yusiana, R., & Aziz, F. (2024). Branding dan desain ulang kemasan produk UMKM pada komunitas UMKM Desa Lengkong. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 2815–2820.
<https://doi.org/10.31004/cdj.v5i2.23450>